BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal memiliki peran yang sangat penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi utama, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (return), sedangkan perusahaan (issuer) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana operasional secara internal (Muklis, 2016). Dengan demikian, pasar modal menjadi sarana penting dalam mendukung pertumbuhan dunia usaha dan pembangunan ekonomi nasional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar modal didefinisikan sebagai seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang. Sementara itu, *Black's Law Dictionary* memberikan definisi yang lebih sempit sebagai *"securities market in which stocks and bonds with long-term maturities are traded."* Dikatakan lebih sempit karena dalam praktiknya, pasar modal tidak hanya mencakup saham dan obligasi, tetapi juga berbagai instrumen efek lainnya. Di Indonesia, pengertian pasar modal secara hukum tercantum dalam Pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), yang menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang

berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Mas Rahmah & MH, 2019).

Lebih lanjut, pasar modal syariah merupakan bagian integral dari sistem pasar modal nasional yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Secara umum, aktivitas dalam pasar modal syariah tidak berbeda jauh dengan pasar modal konvensional. Namun, yang membedakan adalah produk dan mekanisme transaksinya harus sesuai dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Kehadiran pasar modal syariah secara resmi ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada 14 Maret 2003, yang menjadi pijakan penting dalam pengembangan pasar modal syariah di Indonesia (Muhammad Kurniawan & Sy, 2021). Dalam konteks pasar modal syariah, keputusan investasi yang diambil oleh investor sangat dipengaruhi oleh informasi serta kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan perusahaan memiliki peran yang sangat krusial dalam membangun serta meningkatkan tingkat kepercayaan investor, sehingga menjadi salah satu aspek utama yang diperhatikan dalam pengambilan keputusan investasi .

Seiring dengan berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia, pasar modal syariah turut mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai salah satu alternatif investasi yang sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja saham syariah di Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang terdiri atas seluruh saham syariah

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah memenuhi kriteria syariah berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Keberadaan ISSI memberikan kemudahan bagi investor dalam memilih instrumen investasi yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, perusahaan yang tergabung dalam ISSI menjadi objek penelitian yang menarik untuk dianalisis karena mampu mencerminkan perkembangan kinerja perusahaan berbasis syariah di Indonesia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Yusup (2014) menjelaskan bahwa keterbukaan informasi keuangan di pasar modal menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepercayaan investor dan meningkatkan efisiensi pasar.

Salah satu indikator penting dalam pengembangan pasar modal syariah adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. ISSI merupakan indeks komposit dari seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Metode perhitungan ISSI mengikuti rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar, dengan Desember 2007 sebagai tahun dasar. Konstituen ISSI diperbarui dua kali setahun, mengikuti jadwal terbitnya DES setiap bulan Mei dan November. Pada pembaruan periode Mei–Juli 2023, terdapat sebanyak 538 saham syariah tercatat dalam ISSI. Keberadaan ISSI tidak hanya mencerminkan performa saham-saham syariah, tetapi juga memperkuat inklusi keuangan berbasis nilai-nilai Islam di pasar modal Indonesia (Abdalloh, 2019).

Dalam konteks yang lebih spesifik, sub sektor makanan dan minuman memiliki kontribusi besar dalam perekonomian Indonesia. Seiring dengan

pertumbuhan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat, permintaan terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat, membuka peluang pertumbuhan yang besar bagi pelaku usaha di sektor ini. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini bergerak dalam berbagai bidang seperti produksi makanan olahan, minuman non-alkohol, dan produk bernutrisi. Persaingan yang ketat juga mendorong perusahaan untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk yang lebih sesuai dengan preferensi konsumen.

Banyak dari perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia, dan sebagian besar juga tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang menunjukkan komitmen mereka untuk menjalankan bisnis yang sesuai prinsip syariah. Dengan dukungan regulasi yang ramah investasi serta perkembangan teknologi, perusahaan di sektor ini diharapkan mampu lebih adaptif terhadap dinamika pasar. Terlebih lagi, sektor ini dianggap strategis karena memiliki hubungan langsung dengan kebutuhan pokok masyarakat, sehingga relatif lebih stabil dibanding sektor lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini secara khusus menggunakan dua perusahaan dari sub sektor makanan dan minuman sebagai objek kajian. Pemilihan perusahaan didasarkan pada kriteria likuiditas saham, ketersediaan data keuangan, serta representasi dari variasi segmen pasar dalam industri ini. Melalui pendekatan ini, diharapkan analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kinerja keuangan, profitabilitas, serta peran pasar modal syariah dalam mendukung pertumbuhan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2015-2024 yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
2	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3	PT Matahari Putra Prima Tbk	MPPA

Sumber: www.idx.co.id

Meskipun perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan, mereka juga dihadapkan pada sejumlah tantangan. Kompetisi yang semakin intens, perubahan preferensi konsumen, serta ketidakstabilan harga bahan baku merupakan beberapa faktor yang dapat berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dalam situasi tersebut, efektivitas operasional serta pengelolaan keuangan yang strategis menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong peningkatan profitabilitas dan mempertahankan daya saing. Oleh karena itu, analisis terhadap indikator keuangan perusahaan menjadi krusial untuk menilai kinerja dan keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Noviyanti, Tripalupi, Adisaputra, dan Arsyad (2022), laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui analisis terhadap informasi keuangan yang disajikan. Informasi tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor, kreditor, maupun pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh

karena itu, penyajian laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dibandingkan menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator-indikator utama seperti laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan, dan total pendapatan komprehensif.

Tujuan sosial ini mencakup penciptaan lapangan kerja, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, keberadaan perusahaan juga berfungsi sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Kedua tujuan di atas, yaitu tujuan ekonomi dan sosial, dapat disimpulkan saling mendukung untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu memberikan nilai kepada konsumen atau pelanggan dan pada saat yang sama mendapatkan keuntungan yang maksimum (Fuad, 2006).

Laba sebelum pajak (*Profit Before Tax*) merupakan laba yang dihasilkan perusahaan dari seluruh aktivitas operasional dan nonoperasional sebelum dikurangi beban pajak penghasilan. Informasi mengenai *Profit Before Tax* menjadi salah satu indikator penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dipengaruhi oleh kebijakan perpajakan. Menurut Amaliyah dan Herwiyanti (2020), *Profit Before Tax* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum dikurangi beban pajak, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu, informasi mengenai *Profit Before Tax* sering

digunakan oleh investor, kreditor, maupun manajemen sebagai dasar dalam menilai kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan ekonomi.

Beban Pajak Penghasilan (*Income Tax Expense*) merupakan jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam penentuan laba rugi selama satu periode pelaporan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2024). Beban pajak tersebut timbul sebagai konsekuensi atas penghasilan kena pajak yang diperoleh perusahaan dan dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.

Total Comprehensive Income merupakan total perubahan ekuitas selama satu periode yang berasal dari transaksi dan peristiwa selain transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2024), *Total Comprehensive Income* terdiri atas laba rugi periode berjalan yang ditambah dengan *Other Comprehensive Income*, seperti keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan, selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan, serta keuntungan atau kerugian aktuaria yang diakui sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Informasi mengenai *Total Comprehensive Income* memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan dibandingkan laba bersih (*Net Income*) karena tidak hanya mencerminkan hasil aktivitas operasional, tetapi juga perubahan nilai ekonomi yang memengaruhi ekuitas perusahaan. Oleh karena itu, *Total Comprehensive Income* menjadi salah satu indikator penting yang digunakan oleh investor,

kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja serta prospek perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan uraian mengenai *Profit Before Tax*, *Income Tax Expense*, dan *Total Comprehensive Income*, dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen tersebut memiliki keterkaitan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan. *Profit Before Tax* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi beban pajak, sedangkan *Income Tax Expense* merupakan beban yang timbul sebagai konsekuensi atas penghasilan kena pajak yang memengaruhi besarnya laba setelah pajak. Selanjutnya, laba setelah pajak bersama komponen *Other Comprehensive Income* membentuk *Total Comprehensive Income* yang memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai media penyampaian informasi (*signal*) dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Informasi mengenai *Profit Before Tax*, *Income Tax Expense*, dan *Total Comprehensive Income* menjadi sinyal yang mencerminkan kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar bagi investor, kreditor, manajemen, maupun pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Oleh karena itu, penyajian informasi keuangan yang relevan, andal, dan transparan akan meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Berdasarkan uraian mengenai *Profit Before Tax*, *Income Tax Expense*, dan *Total Comprehensive Income*, dapat dipahami bahwa ketiga variabel tersebut memiliki keterkaitan dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan.

Informasi mengenai *Profit Before Tax* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebelum dikurangi beban pajak, sedangkan *Income Tax Expense* menunjukkan besarnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan atas penghasilan yang diperoleh. Selanjutnya, kedua komponen tersebut berkontribusi terhadap pembentukan *Total Comprehensive Income* yang memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut sejalan dengan *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor dan para pemangku kepentingan dalam menilai kondisi, kinerja, dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *Profit Before Tax*, *Income Tax Expense*, dan *Total Comprehensive Income* pada perusahaan yang menjadi objek penelitian, perlu dilakukan analisis terhadap data keuangan perusahaan selama periode penelitian.

Untuk memberikan gambaran mengenai kondisi empiris penelitian, berikut disajikan data perbandingan *Profit Before Tax*, *Income Tax Expense*, dan *Total Comprehensive Income* pada PT Tigaraksa Satria Tbk dan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2015–2024. Hasil identifikasi terhadap data tersebut diharapkan dapat memberikan dasar yang kuat dalam merumuskan permasalahan penelitian serta memperkuat urgensi penelitian mengenai pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expense* terhadap *Total Comprehensive Income*. berikut ini tabel data perbandingan keuangan dari tahun 2015-2024

Tabel 1.2
Menganalisis *Total Comprehensive Income* Melalui *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024

PERUSAHAAN	TAHUN	*PROFIT BEFORE TAX*		*INCOME TAX EXPENSES*		*TOTAL COMPREHENSIVE INCOME*	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	2014		210.597		-360.248		175.559
	2015	↑	228.162	↑	-449.030	↑	185.039
	2016	↑	398.366	↑	-173.184	↑	221.785
	2017	↓	325.570	↓	-758.918	↑	246.362
	2018	↑	590.735	↑	-135.586	↑	459.933
	2019	↓	459.523	↑	-963.064	↓	361.539
	2020	↑	476.769	↓	-921.865	↑	381.373
	2021	↓	463.354	↑	-101.453	↓	363.689
	2022	↓	353.718	↑	-606.823	↓	294.819
	2023	↓	299.688	↓	-678.797	↓	234.134
	2024	↑	525.635	↓	-154.475	↑	371.160
PT Akasha Wira International Tbk.	2014		41.511		-10.490		-3.721.480
	2015	↑	44.175	↓	-11.336	↑	5.600
	2016	↑	61.636	↑	-5.685	↑	19.795
	2017	↓	51.095	↓	-12.853	↓	-17.396
	2018	↑	70.060	↓	-17.102	↑	20.280
	2019	↑	110.179	↓	-26.294	↑	27.120
	2020	↑	167.919	↓	-32.130	↑	49.742
	2021	↑	337.828	↓	-72.070	↑	133.544
	2022	↑	464.308	↓	-99.336	↑	95.710
	2023	↑	503.664	↓	-107.866	↑	29.953
	2024	↑	667.728	↓	-140.360	↑	133.721
PT Matahari Putra Prima Tbk.	2014		730.838		-176.821		554.017
	2015	↓	233.046	↑	-42.550	↓	178.334
	2016	↓	101.112	↓	-54.465	↓	55.415
	2017	↓	-1.669.614	↑	434.607	↓	-1.255.561
	2018	↑	-1.070.666	↓	178.877	↑	-826.004
	2019	↑	-314.601	↓	-232.393	↑	-618.562
	2020	↓	-407.687	↑	5.537	↑	-345.947
	2021	↑	-314.915	↓	-19.438	↑	-316.707
	2022	↓	-397.032	↓	-28.564	↓	-418.388
	2023	↑	-266.339	↑	15.044	↑	-260.895
	2024	↑	-95.879	↓	-17.967	↑	-108.878

Sumber: www.idx.co.id.

↑ = Mengalami Kenaikan

↓ = Mengalami Penurunan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang diteliti selama periode 2014–2024 menunjukkan adanya fluktuasi pada nilai masing-masing variabel. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. mengalami perubahan nilai yang cukup signifikan, terutama pada 2018 ketika nilai variabel pertama mencapai 5.907.351, kemudian menurun menjadi 2.996.885 pada 2023 sebelum meningkat kembali menjadi 5.256.354 pada 2024. Sementara itu, PT Akasha Wira International Tbk. menunjukkan kecenderungan peningkatan nilai variabel pertama dan ketiga selama periode penelitian, meskipun nilai variabel kedua juga mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki pola perkembangan keuangan yang berbeda, baik berupa peningkatan maupun penurunan, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

Berbeda dengan kedua perusahaan tersebut, PT Matahari Putra Prima Tbk. menunjukkan kondisi keuangan yang lebih berfluktuasi, khususnya sejak 2017 ketika nilai variabel pertama dan ketiga mengalami perubahan dari positif menjadi negatif. Meskipun terdapat perbaikan pada beberapa tahun berikutnya, nilai kedua variabel tersebut masih negatif hingga 2024. Perbedaan pola perubahan nilai antarperusahaan tersebut menunjukkan adanya fenomena empiris yang menarik untuk diteliti, terutama berkaitan dengan hubungan antara variabel-variabel penelitian dalam menjelaskan kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada perusahaan yang menjadi objek penelitian

selama periode 2014–2024. Hasil pengujian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel berdasarkan data keuangan yang digunakan.

Perbedaan karakteristik ketiga perusahaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *Profit Before Tax*, *Income Tax Expenses*, dan *Total Comprehensive Income* dapat menghasilkan pola yang berbeda pada setiap perusahaan, sehingga diperlukan analisis empiris untuk menguji besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap *Total Comprehensive Income* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Tabel 1. 3
Research Gap

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
1.	Firda Nurzannah, *Pengaruh Profit Before Income Tax dan Income Tax Expense-Net terhadap Profit for the Year*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profit Before Income Tax* dan *Income Tax Expense-Net* berpengaruh signifikan terhadap *Profit for the Year*.	Penelitian menggunakan *Profit for the Year* sebagai variabel dependen sehingga belum menggambarkan kinerja keuangan secara menyeluruh melalui *Total Comprehensive Income*. Penelitian ini menggunakan *Total Comprehensive Income* sebagai variabel dependen untuk memperoleh gambaran kinerja keuangan yang lebih komprehensif.
2.	Putri Hadiyanti Pratiwi dan Novi Khoiriawati, *Pengaruh Income Tax Expense terhadap Laba Bersih Perusahaan*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Income Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan.	Penelitian hanya menguji pengaruh *Income Tax Expense* terhadap laba bersih, sehingga belum mengkaji pengaruhnya terhadap *Total Comprehensive Income* yang mencakup laba bersih dan *Other Comprehensive Income*.
3.	Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Profit*	Sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh	Penelitian mengenai perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Research Gap
	Before Tax dan *Income Tax Expense* pada sektor perbankan, perkebunan, dan manufaktur	variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor yang diteliti.	Indonesia (ISSI) masih relatif terbatas sehingga diperlukan penelitian pada objek tersebut.
4.	Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expense* terhadap kinerja keuangan perusahaan	Sebagian besar penelitian menggunakan periode pengamatan 3–5 tahun sehingga hanya menggambarkan kondisi dalam jangka pendek.	Penelitian ini menggunakan periode pengamatan selama 10 tahun (2015–2024) sehingga diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expense* terhadap *Total Comprehensive Income*.

Berdasarkan Tabel 1.3 *Research Gap*, penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian menggunakan *Profit for the Year* sebagai variabel dependen sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh. Selain itu, objek penelitian lebih banyak difokuskan pada sektor selain subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI, serta menggunakan periode penelitian yang relatif singkat. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan *Total Comprehensive Income* sebagai variabel dependen, objek penelitian pada PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk, PT Akasha Wira International Tbk dan PT Matahari Putra Prima Tbk. yang terdaftar di ISSI, serta periode penelitian tahun 2015–2024. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expense* terhadap *Total Comprehensive Income*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengajukan objek ini menjadi penelitian dengan judul ***Menganalisis total comprehensive income melalui profit before tax dan income tax expenses pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di index saham syariah indonesia tahun 2015-2024***

B. Rumusan Masalah

Berdasasrkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikkut:

1. Seberapa besar pengaruh *Profit Before Tax* secara parsial terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024?
2. Seberapa besar pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024?

C. Tujuan Penelitan

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Before Tax* secara parsial terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

2. Untuk mengetahui pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap Total Comprehensive income Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis

a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;
b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;
c. Mendeskripsikan pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;
d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Profit Before Tax* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Total Comprehensive income* Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2015-2024;

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai gambaran mengenai kondisi perusahaan serta dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang;

b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis serta dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan pengambilan investasi;

c. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai pengaruh *Profit before tax* dan *Income tax expenses* terhadap *Total comprehensive income* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2015-2024;